

Evaluasi Program Pendidikan Hizbul Wathan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Dalam Kepanduan Dengan Model CIPP Di SD Muhammadiyah PEPE Bantul

AHMAD RIZKI WIJAYA

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jln. Laksda Adisucipto Telp. (0274) 558254
*E-mail : rizkiahmad002@gmail.com (korespondensi)

Abstract: The aims of this research are 1) to describe the suitability of the context of the education program 2) to describe the suitability of the inputs to the education program 3) to describe the suitability of the educational program process 4) to describe the suitability of the education program product. This research is a CIPP research with quantitative and qualitative approaches. The population in this study were students of SD Muhammadiyah Bantul. Samples were taken as many as 20 respondents with random sampling. Data was collected by means of questionnaires and interviews. Descriptive data analysis, hypotheses were tested using simple regression analysis. The results of the study indicate that Islamic education has been embedded in general, the fulfillment of educators even though they are not competent educators in it. The learning process that runs can be carried out well even though it is carried out with non-professional educators, and students are accustomed to implementing Islamic values.

Keywords: *Program Evaluation, HW (Hizbul Wathan), Islamic Education.*

Gerakan kepanduan adalah Gerakan yang ada sejak lama khususnya adalah gerakan kepanduan Hizbul Wathan, Gerakan kepanduan ini pernah di bubarkan pada tahun 1961 M yang asal muanya berdiri pada tahun 1918 M dan mulai dirintis lagi pada tahun 1999 M dengan Surat Keputusan No : 92/SK-PP/VI-B/1.b/1999 M. dan dipertegas dengan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor :10/KEP/I.O/B/2003 M. Gerakan kepanduan Hibul Wathan ini beraskan pendidikan agama Islam yang membina generasi muda penerus bangsa agar berkembang menjadi kuat dan memiliki aqidah, mental, fisik, berilmu, serta berakhlak karimah. Pendidikan Hizbul Wathan ini sebenarnya pertamakali dirintis oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 (Kuswono, 2013).

Gerakan Hizbul Wathan sendiri memberikan pendidikan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dasar sampai sekolah menengah atas khususnya sekolah yang beraskan Muhammadiyah karena HW (Hizbul Wathan) sendiri adalah oronom

Muhammadiyah karena hal itulah yang mendasari tidak menherankan jika HW lebih ke sekolah-sekolah yang di kelola oleh yayasan Muhammadiyah. Tujuan adanya pendidikan Hizbul Wathan di ekstrakurikuler sekolah yang utama untuk melatih tingkat kedisiplinan dan memiliki akhlaq yang baik didalam diri karan itu adalah intidari dasar tujuan pendidikan kepanduan.

Hizbul Wathan memiliki arti pembela tanah air, jadi wizbul Wathan diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang siap untuk membantu masalah-masalah yang ada di dalam negeri. Dasar pendidikan Hizbul Wathan ini adalah pendidikan kepanduan, jadi didalam pendidikan kepanduan sendiri juga tidak hanya mempelajari tentang ilmu yang harus dipelajari dengan tekun saja, tapi juga belajar dengan ikhlas.“suatu oronom yang berada di dalam ortom Muhammadiyah, Hizbul Wathan sendiri mungkhususkan untuk pendidikan kepada anak, remaja, dan pemuda agar menjadi warga masyarakat

yang berakhlak mulia, dengan menggunakan metode kemandirian yang berbasis Islami” (Tamara Hendri Yuda, Putra Anggina WS, 2015,138).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Hizbul Wathan merupakan anak dari organisasi Muhammadiyah yang bertujuan mendidik kemandirian yang berbasis Islam Muhammadiyah dan berakhlak mulia. Tapi realitanya yang didapatkan dari observasi yang dilakukan di beberapa tempat khususnya pada SD Muhammadiyah Pepe masih adanya peserta didik yang belum bisa mengamalkan hal tersebut, dibuktikan masih adanya peserta didik yang tidak menepati tugasnya dalam melakukan latihan kemandirian serta masih adanya peserta didik yang menjahili peserta didik lain yang bersifat merugikan kepada peserta didik yang lain dan kurangnya semangat dalam melaksanakan latihan kemandirian Hizbul Wathan. Temuan tersebut juga didapat dari pelatih Hizbul Wathan yang masih aktif melatih di beberapa sekolah yang bernama Rakanda Zainal beliau berkata ”memang seperti itu kalau anak-anak setingkat masih Atfal agak susah untuk diatur akan tetapi juga ada yang mudah untuk diatur semua itu kembali ke diri anak-anaknya sendiri dan lingkungan mereka”. Kata-kata Rakanda Zainal dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua anak-anak memiliki perilaku yang susah diatur akan tetapi juga mereka memiliki hak untuk berubah. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi tentang permasalahan ini dan mengetahui sejauh mana sudah ditanamkan pendidikan Islam, karena nilai-nilai Islam adalah landasan dari pendidikan Hizbul Wathan yang berasal dari intisari yang dapat diteladani didalam Al-Qur’an dan Hadist. Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui perkembangan dan pertumbuhan potensi fitrahnya untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Sholihah Fasihatun ,2017:21), sedangkan menurut

pandangan (S. Juhaya Praja,1994:15) “pendidikan Islam secara ontologi adalah nilai-nilai Ilahi dan insani”. Menurut dua pandangan tersebut dapat menyimpulkan pendidikan Islam adalah sebuah kualitas suatu individu yang diberikan kepada sang pencipta untuk mencapai kualitas yang umumnya diinginkan seorang individu guna mencapai kepuasan rohaninya, dan berguna terhadap individu lain sehingga seorang individu dapat dihargai terhadap individu yang lain. Pernyataan tersebut dapat memperkuat kenapa nilai-nilai Islam amat penting, untuk itu perlu dilakukannya evaluasi terlebih dahulu agar dapat diketahui apa saja yang bisa didapat dari temuan-temuan yang sudah ada pada subjek yang sudah ditentukan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD kelas lima Muhammadiyah Pepe dikarenakan, di SD tersebut ditemukan permasalahan yang akan diteliti serta disana sudah memiliki ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang sudah berjalan dengan baik disamping itu juga, SD Muhammadiyah Pepe memiliki peserta didik yang sudah memiliki keahlian dalam bidang kemandirian Hizbul Wathan pada tingkatan atfal terutama pada kelas lima dan enam yang sudah menjadi rutinitas setiap minggunya untuk melaksanakan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang merupakan kemandirian yang berbasis Islam seperti yang kita ketahui dari pada kemandirian yang lain, maka dari itu lah menulis menyatakan karena untuk memilih SD Muhammadiyah Pepe sebagai tempat untuk meneliti, SD Muhammadiyah Pepe dinilai tepat untuk dilakukannya tempat untuk meneliti dilihat dari berbagai unsur yang sudah disebutkan tadi.

METODE

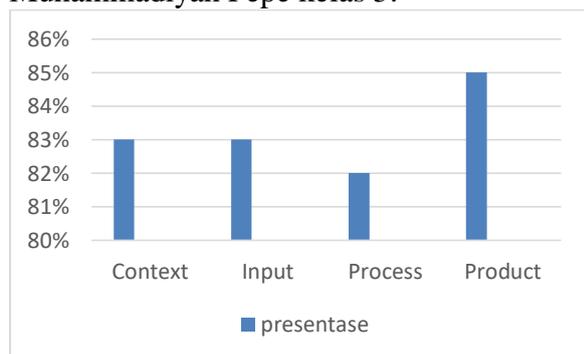
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, fenomenologi sendiri memiliki penjelasan “secara sederhana pengertian fenomenologi sendiri dapat diartikan pengetahuan tentang fenomena-

fenomena atau dapat dikatakan apa saja yang kelihatan nampak (Sudarman, 2014).

Disamping menggunakan pendekatan fenomenologi juga menggunakan pendekatan kuantitatif, tujuan dari metode kuantitatif adalah menguji suatu teori, membangun keadaan nyata, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan pendeskripsian statistic, menaksir dan meramal hasilnya (Sarwono Jonatan, 2009). Oleh karena itu pendekatan ini paling cocok untuk digunakan sebagai pendukung dalam penelitian guna mengetahui bagaimana keadaan secara langsung subjek penelitian tentang keterkaitan antara pendidikan kepanduan dengan kedisiplinan pada siswa SD kelas V, karna pendekatan ini sendiri berlandaskan dari filosofi dan psikologi, dan juga fokus pada pengalaman hidup manusia.

HASIL

Laporan hasil evaluasi ini akan membahas tentang ulasan keseluruhan hasil evaluasi yang didapat dari penelitian. Hasil dari evaluasi CIPP diharapkan menekankan evaluasi sebagai proses yang menyuluh dalam susunan informasi (Mulyana Siti, 2017,346). Ini adalah hasil evaluasi yang diperoleh dari ekstrakurikuler HW di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5:



Gambar 1. Peresentase CIPP

Analisis di atas adalah hasil analisis hasil ekstrakurikuler HW di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5 yang didapatkan dari sebar angket yang diisi oleh peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah. Aspek pertama evaluasi konteks dengan presentase 83%, aspek kedua tentang evaluasi input dengan presentase 83%, aspek ketiga

tentang evaluasi proses dengan presentase 82%, dan aspek yang keempat tentang evaluasi produk dengan presentasi 85%. Hasil perhitungan presentase keseluruhan yang ada diatas adalah 83% yang berarti penanaman nilai-nilai Islam didalam ekstrakurikuler HW di SD Muhammadiyah Pepe layak untuk dilanjutkan, data tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara.

Penanaman nilai-nilai Islam yang menunjukkan hal positif yang lebih dominan yang dihasilkan dari peserta didik, dengan ditandainya peserta didik yang mengalami perubahan perilaku yang lebih positif dengan sebelumnya seperti peserta didik tidak perlu disuruh Sholat Zuhur sebelum dilakanya ekstrakurikuler HW dimulai, tidak perlu diawasinya peserta didik yang minum dengan duduk, dan peserta didik rela mengingatkan temanya yang lain untuk bersabar saat menghadapi masalah. Kedua temuan diatas (kualitatif dan kuantitatif) dirasa sudah cukup untuk memperkuat bahwa penanaman nilai-nilai Islam layak untuk dilanjutkan.

PEMBAHASAN

Pembahasan disini berisi tentang temuan-temuan yang didapat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SD Muhammadiyah Pepe dan berisi tinjauan kritis dari yang diuraikan kedalam CIPP (*Context, Input, Process, product*).

Context

Menurut pandangan (Dwi Agustanico Mulyadi, 2017,7) evaluasi konteks membahas tentang analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan program yang akan dilaksanakan. Dari hal tersebut di temukanlah hasil dari temuan penelitian di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5 dalam lingkup evaluasi konteks sebagai berikut 1) keterkaitan tujuan pembelajaran HW dengan nilai-nilai Islam 2) tertanamnya nilai-nilai Islam secara umum di SD kelas 5 Muhammadiyah Pepe.

Input

Evaluasi input membahas tentang

analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana sumber-sumber yang sudah ada, kumpulan strategi alternative yang harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan program (Dwi Agustanico Mulyadi, 2017,6). Setelah dilakukan penelitian didapatkan beberapa temuan mengenai evaluasi input di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5 sebagai berikut 1) belum terpenuhinya kompetensi pendidik 2) peserta didik yang sudah terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam 3) sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Pepe yang sudah terpenuhi secara umum 4) masih kurangnya pendidik HW yang profesional di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5.

Process

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan dipublikasikan dalam praktiknya dan pengimplementasian kegiatan (Dwi Agustanico Mulyadi, 2017,6). Setelah melakukan penelitian ditemukan beberapa temuan mengenai evaluasi proses di SD Muhammadiyah kelas 5 sebagai berikut 1) terpenuhinya pendidik disetiap kelas di SD Muhammadiyah Pepe 2) pendidik dapat menerapkan nilai-nilai Islam kepeserta didik

Product

Evaluasi produk merupakan evaluasi yang berisi tentang kumpulan deskripsi dan hasil keluaran yang berhubungan dengan seluruh evaluasi sebelumnya (*contexts, input, process*) kemudian ditafsirkan tentang harga dan jasa yang diberikan (Dwi Agustanico Mulyadi, 2017,7). Setelah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5 didapatkan beberapa temuan yang berhubungan dengan evaluasi konteks diantaranya 1) peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah Pepe sudah terbiasa menaglikasikan nilai-nilai Islam.

SIMPULAN

Model evaluasi CIPP mengharuskan evaluasi sebagai proses yang membahas seluruh sistem manajerial layanan informasi, melalui evaluasi model CIPP dapat memberikan kontribusi gambaran yang

menyeluruh terhadap program layanan Informasi (Mulyana Siti, 2017,346). Dari pendapat diatas diharapkan evaluasi model CIPP dapat menjadi landasan untuk menganalisis nilai-nilai Islam didalam ekstrakurikuler HW SD Muhammadiyah Pepe.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang sudah dilakukan yang ada di bab empat dan lampiran, kesimpulan yang didapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. *Context* meliputi lingkungan program dan kebutuhan program, pada penanaman nilai-nilai Islam didalam ekstrakurikuler HW di SD Muhammadiyah Pepe sebagian besar telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan didalam penanaman nilai-nilai Islam dan diperkuat dengan kesesuaian antara wawancara dan angket yang sudah baik.
2. *Input* membahas tentang hal-hal yang sudah tersedia, ketersediaan yang sudah ada dalam menunjang penanaman nilai-nilai Islam didalam Extrakurikuler HW di SD Muhammadiyah Pepe sudah menunjukkan hal yang bagus.
3. *Process* membahas tentang kemampuan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap peserta didik dan mengenai hal tersebut sudah memenuhi kebutuhan dan itu juga ditunjukkan dari hasil olah angket yang diberikan kepada peserta didik.
4. *Product* membahas tentang capaian yang dilakukan pendidik dan dampak yang diterima peserta didik dalam menerima nilai-nilai Islam dan keluaran yang dihasilkan dari hal tersebut sudah menunjukkan gejala yang baik didalam ekstrakurikuler HW di SD Muhammadiyah Pepe dan diharapkan pesertadidik dapat mengimplementasikan apa yang sudah didapat kedalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Raden Muhajir Ansori. 2016. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, *Jurnal Pustaka*.
- Andika, Rama Thio Rahma (et al). 2018. Analisis Implementasi *E-Budgeting* Dengan Menggunakan Model CIPP Pada Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta.
- Ashiong, P. Munthe (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan, *scholaria*.
- Azwa, Rusmadi (2012). Kredibilitas, dayatarik, dan kewenangan pinpinan sebagai komunikator terhadap etos kerja karyawan, *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Bancong*, Subaer (2013). Profil penalaran logis gaya berfikir dalam memecahkan masalah fisika peserta didik.
- Dwi, Agustanico Mulyadi (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi, *Jurnal Ilmiah PENJAS*.
- Farozi Amin, Umi Fadillah (2014). Buku Saku Gerakan Pramuka Bilingual Berbasis Android, *KomuniTi*.
- Hakim, Lukman (2012). Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar Islam terpadu Al-Muttaqin kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*.
- Hasanah, Hasyim (2016). Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal At-Taqaddum*.
- Iskandar (2015). Nilai-nilai pendidikan Islam di perpustakaan : sebuah pemikiran, JUPITER.
- Khalish, Raisul dan Aris Ansori (2013). Pengembangan modul tranmisi otomatis mobil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata diklat system tranmisi pada siswa SMK kelas XI jurusan TKR di SMKN 1 Baureno.
- Melati, and Hustarna (2010). Analisis deskriptif penggunaan grammatical metaphor dalam tulisan mahasiswa program studi bahasa Inggris Universitas Jambi, *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*.
- Mustofa, Imron (2017). Upaya Menanamkan Nilai Perdamaian melalui kegiatan Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan Kelas V Di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede.
- Muyana, Siti (2017), *Context Input Proses Product (CIPP): model evaluasi layanan informasi*.
- Nul, Lukma Hakim(2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit.
- Nur'ani, Enggar (2014). Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hizbul Wathan (Studikusus Di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Thun Pelajaran 2014/2015).
- Nur, Dwiki Rahmawati (2017). Pelaksanaan Hizbul Wathan Sebagai Penguat Kecerdasan Emosional Siswa Di SD Muhammadiyah 5 Surakarta.
- Patil, Yogesh .and Sunil Kalekar. (2015). CIPP Model For School Evaluation.

- Sholihah Fasihat (2017). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kklas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.
- Sudaman (2014). Fenomenologi Husserl sebagai metode filsafat eksistensial.
- Sarwoto, Jonathan (2009), Memandu pendekatan kuantitatif dan kualitatif: Mungkinkah?.
- Tamara, Hendri Yuda .and Putra Anggina WS (2015). Pengetahuan tentang pengetahuan kegawat darutan pada siswa anggota Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah Gombang, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.
- Julia., Fani Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Kuswono (2013), Pendidikan karakter pola Muhammadiyah, *Jurnal Guidena*.
- Nurul Sitin Khasanah, Zainal Arifin (2017). Kepemimpinan siswi salam penerapan nilai-nilai religiusitas di maderasah Mu'alaimaat Muhammadiyah Yogyakarta, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,2(1),10.
- Handoko Krisno (2016), Peningkatan karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui kegiatan Pramukan di gudup maderasah Aliyah Negeri Babakan lebaksiu kabupaten tegal tahun 2016/2017.